

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan wawancara dan data-data yang telah peneliti terima bahwa program-program filantropi islam yang digunakan BAZNAS Kota Kediri untuk mensejahterakan mustahik ditengah pandemic covid-19 ada 6 program, diantaranya adalah a). program Kediri cerdas, b). program Kediri peduli, c) program Kediri sehat, d). program Kediri takwa, e). program Kediri makmur, f). program sijamal.
2. Berdasarkan wawancara dan data-data yang telah peneliti terima bahwa kontribusi program BAZNAS Kota Kediri ditengah pandemi covid-19 ada 6 program, diantaranya sebagai berikut;
 - a. Program Kediri cerdas, bantuan ditujukan kepada dhuafa terdampak covid-19 untuk membayar spp semester serta membeli peralatan sekolah.
 - b. Program Kediri peduli, bantuan ditujukan kepada, 1). Dhuafa rentan, tidak dapat menghidupi dirinya sendiri, tidak mempunyai keluarga. Bantuan dana diberikan setiap bulan sampai beliaunya wafat, 2). Bantuan ditujukan kepada musafir dan ibnu sabil yang dalam tengah perjalanannya kehabisan bekal, 3). Bantuan bedah rumah ditujukan kepada mustahik yang mempunyai rumah tidak layak huni.
 - c. Program Kediri takwa, bantuan diberikan terhadap pekerja mulia yaitu merbot masjid dan diberikan kepada mualaf sebahai tali asih dan saling toleransi sebagai muslim.
 - d. Program Kediri sehat, bantuan diberikan kepada mustahik terdampak covid-19, yang tidak mempunyai kartu bpjs. Maka bantuan diberikan berupa dana untuk transportasi dan biaya rumah sakit.
 - e. Program Kediri makmur, bantuan diberikan masyarakat yang sedang atau akan memulai usahanya ditengah pandemi covid-19.

- f. Program Sijamal merupakan program yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Kediri bersama 7 lembaga sosial Kota Kediri bersama-sama menangani masyarakat terdampak pandemic covid-19.
3. Berdasarkan wawancara dan data-data yang telah peneliti terima bahwa BAZNAS Kota Kediri dalam menjalankan tugas sosialnya selaras dengan tujuan syariat (*maqashid syariah*). Hal ini dapat dibuktikan dengan kontribusi program BAZNAS telah sesuai dengan 5 konsep maqashid syariah yaitu: a). menjaga agama (*hifdzu din*) kontribusinya selaras dengan program Kediri peduli dan Kediri takwa, dan si jamal. b). menjaga akal (*hifdzu aql*) kontribusinya selaras dengan program Kediri cerdas, c). menjaga nafs (*hifdzu jiwa*) kontribusinya selaras dengan program Kediri sehat, d). menjaga keturunan (*hifdzu nasl*) kontribusinya selaras dengan program Kediri cerdas dan e). menjaga harta (*hifdzu mal*) kontribusinya selaras dengan program Kediri makmur. Dalam implementasi kesejahteraan perspektif BKBBN terhadap mustahik terdampak pandemi covid-19 sebagai berikut: 1). program kediri cerdas pada beasiswa pendidikan masuk dalam kategori keluarga sejahtera II, 2). Kesejahteraan pada Program kediri peduli Pada bantuan duafa dhuafa seumur hidup masuk dalam kategori keluarga sejahtera I, bantuan bencana alam masuk pada ketegori keluarga sejahtera III, bantuan musafir dan ibnu sabil masuk kategori keluarga sejahtera II dan pada bedah rumah masuk pada kategori keluarga sejahtera I, 3). Kesejahteraan pada Program kediri sehat pada bantuan biaya berobat yang tidak ditanggung oleh BPJS, Biaya transportasi dan akomodasi untuk pengobatan luar daerah memiliki kategori sejahtera sama yaitu masuk pada keluarga sejahtera II. 4). Kesejahteraan pada Program kediri takwa Pada Bantuan merbot masjid masuk dalam kategori keluarga sejahtera III, Bantuan mukena sarung untuk dhafa I, Bantuan tanda cinta untuk mualaf III. 5). Kesejahteraan pada Program kediri makmur Pada bantuan usaha produktif masuk pada kategori keluarga sejahtera II, pada Bantuan pinjam dana modal bergulir, masuk kategori keluarga sejahtera III. 6) Sijamal masuk pada kategori keluarga sejahtera III.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas memberikan implikasi secara praktik dan teoritis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Indikator kesejahteraan menurut Imam Al-Ghazali ada dua yaitu pemenuhan kebutuhan secara material dan pemenuhan kebutuhan secara spiritual. Sedangkan konsep yang menjadi tolak ukur kesejahteraan menurut Imam Al-Ghazali adalah masalah dan utilitas (kebaikan bersama). Konsep pengukur kesejahteraan menurut Imam Al-Ghazali sama dengan konsep *maqashid syariah* yaitu a). menjaga agama (*hifdzu din*) b). menjaga akal (*hifdzu aql*) c). menjaga nafs (*hifdzu jiwa*), d). menjaga keturunan (*hifdzu nasl*) e). menjaga harta (*hifdzu mal*).

2. Implikasi praktis

- a. BAZNAS Kota Kediri menjalankan tugasnya sebagai lembaga sosial dengan membuat program-program yang kembali pada kemaslahatan maka sesuai dengan tujuan agama (*maqashid syariah*) yaitu akan berdampak baik pada masyarakat khususnya mustahik ditengah pandemi covid-19 yang terjadi pada saat ini.
- b. Kontribusi lembaga sosial BAZNAS Kota Kediri yang telah dijalankan telah sesuai dengan tujuan agama (*maqashid syariah*), akan tetapi ada beberapa program yang belum dapat dijalankan, padahal jika program tersebut dapat dijalankan akan berdampak baik terhadap masyarakat dalam jangka waktu yang panjang.

C. Saran

Persaingan lembaga sosial untuk mendapatkan kemanfaatan yang kembali kepada masyarakat tentunya semakin banyak, seperti halnya rumah zakat, lazis nu, MHI dan lain-lain. Walaupun BAZNAS Kota Kediri mempunyai perbedaan dengan lembaga sosial karna namanya yang sudah besar, akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan kalah dalam bersaing, maka dalam hal ini perlu adanya perbaikan terhadap website yaitu agar lebih

aktif lagi dalam segi promosi disosial media maupun penyuluhan tentang kewajiban zakat kepada muzaki.

Walaupun BAZNAS Kota Kediri telah menjalankan sebagian besar program-program yang sudah ada, akan lebih baik jika memperbaiki program yang belum dijalankan agar kemanfaatan dapat kembali kepada masyarakat khususnya mustahik dalam jangka yang panjang.